

Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Prosedural Siswa

Annisa' Fitri, Sherilla Nava Angel Gea, Gusmaneli

Prodi PAI Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

annisafitri081004@gmail.com, sherilla228@gmail.com,

gusmaneli@uinib.ac.id

ABSTRACT:

This research is based on problems that arise may Focus on the effectiveness of implementing direct learning strategies in improving students' procedural skills. This could include questions about how well the strategy is implemented, the extent to which the student is improving in skill procedures. The purpose of this assessment is to train students on procedural skills in direct learning strategies. as well as declarative knowledge that is well structured and can be taught step by step. The type of research used is classroom action research which aims to overcome problems in the classroom, namely improving students' procedural skills. Based on the research results obtained in these journals, implementing direct learning strategies to improve students' procedural skills can increase student motivation in learning and can improve student learning outcomes. Based on the results of the review of these articles, it is clear that the application of direct learning strategies improves students' procedural skills during the learning process by giving questions to students and also looking at students' skills in solving questions based on predetermined procedures.

Keywords: Hands-on Learning Procedural skills, Students

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan yang mungkin terfokus pada efektivitas penerapan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan prosedural siswa. Ini bisa meliputi pertanyaan

tentang seberapa baik strategi tersebut diimplementasikan, sejauh mana siswa meningkat dalam keterampilan prosedural. Tujuan dari penilaian ini untuk melatih siswa tentang keterampilan prosedural dalam strategi pembelajaran langsung. serta pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik dan dapat diajarkan secara tahap demi tahap. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas yakni meningkatkan keterampilan prosedural siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan pada jurnal-jurnal tersebut bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan prosedural siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulasan dari artikel-artikel tersebut bahwa penerapan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan prosedural siswa pada saat proses pembelajaran dengan cara memberikan soal-soal kepada siswa dan juga akan dilihat keterampilan siswa dalam hal menyelesaikan soal berdasarkan prosedur yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Pembelajaran Langsung, Keterampilan Prosedural, Siswa

PENDAHULUAN

Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Artinya strategi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (Hasrian, 2022). Sedangkan strategi dalam konteks pembelajaran, adalah suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen masukan (input), komponen proses, dan komponen produk (output) dalam rangka mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran lebih luas daripada metode atau teknik pembelajaran. Karena strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik

atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Oemar, 1993).

Strategi pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Strategi pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk memperoleh tujuan belajar. Strategi pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar (Supriyono, 2019).

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya (Siti Nurhasanah, 2019)

Sedangkan pembelajaran langsung adalah merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. (Kardi, 2000).

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang

dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah. (Siti Nurhasanah, 2019)

Strategi pembelajaran langsung menekankan pada penguasaan konsep dan atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Pembelajaran langsung atau Direct instruction dikenal dengan sebutan Active Teaching. Pembelajaran langsung juga dinamakan whole-class teaching. Teori pendukung pembelajaran langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Behaviorisme menekankan belajar sebagai proses stimulus respon bersifat mekanis, teori belajar sosial beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan (Supriyono, 2019).

Menurut (Trianto, 2007). Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan procedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai ketrampilan. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan ketrampilan siswa dengan karakteristik berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintak atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan baik.

Selain itu juga dalam pembelajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan. seperti: (1) adanya alat yang akan didemonstrasikan, (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

Menurut Silberman (2006), strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan

siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun. Menurut Joyce dan Weil hakikat dari pembelajaran langsung adalah membentuk siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Pada prakteknya pembelajaran langsung (*direct instruction*) sangat berkaitan dengan metode ceramah atau kuliah, dan resitasi, walaupun sebenarnya kalau diamati tidaklah sama (*sinonim*), serta menuntut siswa mempelajari suatu keterampilan dasar dan memperoleh informasi selangkah demi selangkah dari yang diajarkan.

Direct instruction menuntut pengelolaan kelas yang unik menarik, dan mempertahankan perhatian siswa dari awal sampai selesainya proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan dasar yang sesuai, mengukur dengan teliti keterampilan sederhana dan yang kompleks, serta memberikan umpan balik kepada siswa. (Sidik, 2016)

Dalam model *direct instruction* terdapat dua macam ciri yaitu: 1). Pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu, dan 2) Pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Namun kedua pengetahuan tersebut, terikat satu sama lain disebabkan penggunaan prosedural seringkali memerlukan pengetahuan deklaratif yang merupakan pengetahuan prasyarat. Model *direct instruction* dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. (Muttagi, dkk, 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan disini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dikelas, yakni meningkatkan keterampilan prosedural serta hasil belajar siswa. Jenis

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tetap memperhatikan tata aturan ilmiah yang berlaku. Prosedur, data, dan informasi yang dihasilkan tidak boleh keluar dari prinsip objektivitas, reliabilitas, dan validitas. Baik PTK maupun penelitian ilmiah lainnya selalu berupaya memecahkan suatu masalah. PTK yang dilakukan oleh guru dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu sebagai upaya penyempurnaan proses pembelajaran dikelasnya. (Supriyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Prosedural

Menurut Nur (2011) model pengajaran langsung tidak terlepas dari yang namanya keterampilan prosedural karena model ini dirancang secara khusus untuk melatih siswa tentang keterampilan prosedural serta pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik dan dapat diajarkan secara tahap demi tahap. Amrita (2016) menyatakan bahwa keterampilan prosedural merupakan kegiatan yang menggambarkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah dengan proses secara tahap demi tahap. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pengetahuan atau keterampilan prosedural merupakan keterampilan tentang urutan tahap demi tahap untuk penyelesaian persoalan matematis. Prosedur penyelesaian persoalan ini dilakukan secara tahap demi tahap, dimulai dari pernyataan yang terdapat di soal hingga pada tahap penyelesaiannya.

Adapun dalam penelitian ini fase pengajaran langsung yang melatih keterampilan prosedural siswa seperti di atas, yaitu pada fase 2. Pada fase tersebut siswa akan disuguhkan soal berupa LKS berkategori C3 yang memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan prosedural. Dari proses pembelajaran pada fase 2

tersebut akan dilihat keterampilan siswa dalam hal menyelesaikan soal berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Keterampilan prosedural siswa dalam LKS akan diamati dengan menggunakan instrumen berupa rubrik pengamatan keterampilan prosedural.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah siswa memiliki kemampuan yang diperoleh dari perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (Husamah, 2016). Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapat siswa setelah proses belajar dan ditunjukkan dengan nilai. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu.

Pada penelitian ini hasil belajar diukur setelah akhir dari siklus dengan menggunakan instrument tes hasil belajar. Bentuk tes hasil belajar yang akan diujikan yaitu, berisi 5 buah soal essay berkategori C2-C4 berdasarkan taksonomi Bloom. Adapun tujuan diujikannya tes hasil belajar ini yaitu ditujukan untuk mengukur ranah kognitif siswa. Hasil belajar akan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan perbaikan.

3. Model Pengajaran Langsung

Menurut Arend menyatakan model pengajaran langsung merupakan suatu pendekatan yang digunakan guru untuk melatih dua pengetahuan yang bertahap. (Trianto, 2010)

Sally (2017) menyatakan model pengajaran langsung merupakan sebuah model pembelajaran yang melatih keterampilan dasar dari suatu pelajaran yang berfokus pada tujuan

serta suasana pembelajaran yang terstruktur. Sementara itu Suyidno & Jamal (2012) mengungkapkan bahwa dalam pengajaran langsung terdapat dual pengetahuan yang secara khusus untuk melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dalam belajar secara langkah demi langkah dan tersistematis dengan baik yaitu dengan melalui pengetahuan deklaratif dan prosedural. Dengan demikian, pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang melatih siswa tentang pengetahuan deklaratif dan prosedural yang tersistematis dan berfokus pada tujuan pembelajaran.

Menurut Julianto, dkk (2011), model pengajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang menekankan pada penguasaan dua pengetahuan yang diajarkan tahap demi tahap. Model pengajaran ini cocok untuk mata pelajaran yang menuntut atau metihkan suatu keterampilan atau keahlian misalnya mata pelajaran PJOK, bahasa indonesia, IPA, dan lainnya.

Menurut Suprijono (2014) teori behaviorisme merupakan teori yang mendukung model pengajaran langsung. Teori behaviorisme berpandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai respon dari akibat proses belajar itu sendiri, dimana proses belajar merupakan stimulus yang dapat dikondisikan oleh guru agar diperoleh tingkah laku siswa yang diharapkan (Husamah, 2016). Selain itu Refiana (2016) menyatakan model pengajaran langsung mengacu pada teori psikologi perilaku dan teori belajar sosial, khususnya tentang pemodelan. Adapun menurut Bandura teori belajar sosial yaitu seseorang dapat belajar melalui proses pemodelan.

Majid (2014) mengemukakan bahwa pada dasarnya, terdapat lima tahapan kegiatan atau fase yang ditempuh dalam pengajaran langsung yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan

memberikan umpan balik. 5) Memberikan Kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan.

Kelebihan dari model pembelajaran langsung sebagai berikut:

1) Menggunakan metode ceramah sekaligus demonstrasi yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan, 2) Melatihkan dua pengetahuan secara bertahap yakni keterampilan prosedural dan keterampilan deklaratif, 3) Sesuai untuk pembelajaran berorientasi pada keterampilan. Dalam model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan/praktek, dan kerja kelompok. (Muhammad Abi, dkk, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran langsung merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengajaran langsung kepada siswa dengan memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur. Keterampilan Prosedural merupakan kegiatan yang menggambarkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah dengan proses secara tahap demi tahap. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan atau keterampilan prosedural merupakan keterampilan tentang urutan tahap demi tahap untuk penyelesaian persoalan matematis. Prosedur penyelesaian persoalan ini dilakukan secara tahap demi tahap, dimulai dari pernyataan yang terdapat di soal hingga pada tahap penyelesaiannya.

Penerapan strategi pembelajaran langsung dapat membantu meningkatkan keterampilan prosedural siswa. Dalam strategi ini, guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur kepada siswa, serta memberikan soal-soal dan contoh-contoh yang relevan. Hal ini membantu siswa memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu proses atau tindakan. Strategi pembelajaran langsung juga melibatkan siswa

secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih dan mengaplikasikan keterampilan prosedural yang telah dipelajari. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan mereka.

Penerapan strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan memberikan instruksi yang jelas dan memberikan kesempatan berlatih, siswa merasa lebih percaya diri dalam menguasai keterampilan prosedural. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahliha, Sally. (2017) Meningkatkan Keterampilan Prosedural Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 31 Banjarmasin Melalui Model Pengajaran Langsung Pada Pembelajaran IPA Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* Vol.1 No.2.
- Amrita, P.D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Pengajaran Langsung Pada Pembelajaran Fisika di Kelas X MS 4 SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* Vol.4 No.3.
- Husamah., Y. Pantiwati., A. Restian & P. Sumarsono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Julianto, dkk. (2011). *Teori dan Implementasi Model–Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya:Unesa Press.
- Kardi. S., Nur M. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melvin L. Silberman. (2006). *Active learning 101 Cara Belajar siswa aktif*. Bandung:Nuansa.

- Muhammad., Abi Harahap. dkk. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah di MTs Al-Ma'Shum Pantauprapat Labuhan Batu. Vol.1 No. 3.
- Muttagi, Nur Huda., dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Disertai Diskusi Dan Media Hyperchem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 7 No. 1.
- Nurhasanah, Siti. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Nur, M. (2011). *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Oemar Hamalik. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Refiana, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Kelas X MS3 SMAN 2 Banjarmasin Pada Materi Gerak Melingkar Melalui Pengajaran Langsung Bermetode Pemecahan Masalah. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol.4 No.1.
- Setiawan, Rudi Hastian., Darliana Sormin. (2022). *Strategi Pembelajaran Langsung "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa"*. Medan: Umsu Press.
- Sidik, Moch Ilham dan Hendri Winata. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyono. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD* Vol.6 No.5.

Suyidno & M. A. Jamal.(2012). *Strategi Belajar Mengajar Pegangan Bagi Pembelajar Kreatif, Inovatif, & Berkarakter*. Bandung: Nusa Media.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya.